

Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Delta Jakarta Tbk)

Meykel Hermanus,¹ Micrets Agustina Silaya,² Maya Laisila.^{3*}

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Maluku

*Correspondence: laisilamaya@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine how the influence of capital structure on profitability, sales growth on profitability, as well as capital structure and sales growth on profitability at PT. Delta Jakarta Tbk. This research is an exploratory research, with a quantitative descriptive approach through Debt to Equity Ratio (DER), Sales Growth and Return On Asset (ROA) which is analyzed using multiple linear regression method. The results showed that the partial capital structure had a negative effect on profitability with a significant value of 0.033 while partial sales growth with a significant value of 0.211 had a positive effect on profitability, while these two independent variables, namely capital structure and sales growth, simultaneously had a significant effect and significant on profitability with a significant value of 0.041.

Keywords: *Capital Structure, Sales Growth, Profitability.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, serta struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada PT. Delta Jakarta Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui Debt to Equity Rasio (DER), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) dan Return On Asset (ROA) yang dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,033 sedangkan pertumbuhan penjualan secara parsial dengan nilai signifikan 0,211 berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara kedua variabel independen ini yaitu struktur modal dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,041.

Kata Kunci: Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

1. Pendahuluan

Keputusan pendanaan menjadi salah satu keputusan penting untuk meningkatkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan kebijakan dividen. Keputusan pendanaan memiliki kaitan yang erat dengan struktur modal, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur modal menurut Riyanto (2011:22) merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Besarnya porsi modal dan hutang ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan posisi keuangan dan kemampuan untuk meningkatkan modal tersebut (Boutilda 2015:2). Bringham & Houston (2010:143)

menyatakan bahwa perusahaan yang banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih. Kondisi ini akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Hal ini berarti bahwa jika penggunaan hutang meningkat maka profitabilitas akan menurun, begitu juga sebaliknya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan pengelolaan perusahaan yang baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemilik perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva, modal sendiri maupun penjualan (Sartono, 2008). Andrayani dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan juga menjadi indikator utama atas aktifitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu (Kennedy dkk, 2013), pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya, karena tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru tentu memerlukan dana yang besar, oleh sebab itu perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat seiring dengan tingkat penjualan yang tinggi maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi hutang (Hanafi, 2004:345).

Peningkatan profitabilitas melalui penjualan dan kombinasi struktur modal yang tepat telah banyak diteliti sebelumnya. Annisa Surya Ningsih dan Yulia Tri Kusumawati dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Paramita Ulfa (2020) mengungkapkan struktur modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini senada dengan penelitian dari Sang Ayu Made dkk (2021) yaitu struktur modal dan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil tersebut tersebut berbanding terbalik dengan penelitian dari Eva Yuliani (2021) dimana struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return On Assets (ROA).

PT. Delta Djakarta Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri minuman beralkohol dari malt seperti bir, ale, portet dan stout termasuk industri bir beralkohol rendah atau tanpa alkohol. Pabrik perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij dan telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT. Delta Djakarta. Pandemi Covid-19 tidak diragukan lagi telah berdampak negatif pada industri bir dalam jangka pendek, dimana permintaan domestik menurun signifikan karena banyak restoran dan bar di seluruh negeri terpaksa ditutup sementara akibat penerapan lockdown dan social distancing untuk memperlambat penyebaran virus, ditambah pembatasan keluar dan masuk di banyak negara sehingga memukul industri pariwisata dan perhotelan secara drastis yang turut berdampak pada industri minuman seperti PT. Delta Djakarta.

Mencermati perbedaan hasil penelitian terdahulu dan kondisi PT. Delta Djakarta Tbk menghadapi covid-19, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : (1). Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan pada profitabilitas. (2). Untuk mengetahui pengaruh struktur modal pada profitabilitas. (3). Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan pada profitabilitas.

2. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

2.1. Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanent dimana mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut **Sutrisno (2007:255)**, struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Perusahaan lebih besar menggunakan modal sendiri dari pada modal asing, karena modal asing sifatnya sementara dengan jangka waktu tertentu harus dibayar/dikembalikan. Tujuan struktur modal adalah mengkolaborasikan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan harga saham. Faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain : struktur aktiva, tingkat pertumbuhan (growth opportunity), ukuran perusahaan dan resiko bisnis. Menurut Teori Pecking Order, suatu perusahaan akan memilih pendanaan berdasarkan preferensi urutan dimulai dari pendanaan tidak beresiko, minim resiko hingga yang beresiko tinggi. Teori ini menjelaskan adanya hubungan yang terbalik antara profitabilitas dengan hutang yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin rendah rasio hutangnya dan begitupun sebaliknya. Struktur modal diukur menggunakan rasio hutang atau Leverage Ratio Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri, yang bertujuan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin besar DER berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dari hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan yang akan datang (Detiana, 2011). Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Suweta dan Dewi (2016) pertumbuhan penjualan yang meningkat dan stabil akan berefek positif pada keuntungan perusahaan dan akan mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Horne & Machowicz (2007) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya.

$$\text{Sales Growth (SG)} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, dan merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham & Houston, 2010). Profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usaha, namun sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya, sehingga profitabilitas mencerminkan ukuran perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan gambaran efektif tidaknya manajemen dalam mengelola operasi perusahaan. Rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu : *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri, struktur modal pada penelitian ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan, karena tingginya beban bunga dan pokok pinjaman yang harus ditanggung akibat penggunaan hutang yang besar. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya laba perusahaan yang berdampak pada turunnya profitabilitas perusahaan. Uraian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2020) mengungkapkan struktur modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2.5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Penjualan harus mampu menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan (Brigham and Houston (2013), maka perusahaan harus berupaya untuk mengantisipasi fluktuasi penjualan di waktu yang akan datang, jika penjualan akan ditingkatkan maka perusahaan perlu meningkatkan jumlah aktiva dan mengoptimalkan penggunaannya agar memperoleh penjualan yang tinggi atau stabil. Pertumbuhan penjualan yang tinggi nantinya dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukadana dan Triaryati (2018) dimana pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.6. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan, untuk memperoleh itu maka penjualan sebagai ujung tombak perusahaan harus ditingkatkan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi perlu didukung dengan penyediaan modal yang optimal, dengan penjualan yang tinggi akan berdampak pada laba yang tinggi sehingga perusahaan mampu membayar semua beban biaya yang timbul akibat penggunaan hutang dan meningkatkan nilai perusahaan yang secara langsung menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Eva Yuliani (2021) dimana struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return On Assets (ROA). Maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H3 : Struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Metodologi

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT. Delta Jakarta Tbk. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2017-2021 pada perusahaan

PT. Delta Jakarta Tbk. Berikut data modal, penjualan, total hutang dan laba *komprensif* perusahaan tahun 2017– 2021 :

Tabel 1. Data Penjualan, Total Hutang, Laba *Komprensif* dan Modal PT. Delta Jakarta Tbk Tahun 2017 – 2021 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Penjualan (Rp) | % | Total hutang (Rp) | % | Laba komprehensif (Rp) | % | Modal (Rp) | % |
|-------|----------------|-------|-------------------|--------|------------------------|---------|---------------|--------|
| 2017 | 776.136.102 | - | 187.195.882 | - | 275.776.397 | - | 1.107.614.028 | - |
| 2018 | 892.836.884 | 13% | 235.347.897 | 20,4% | 345.315.372 | 20,1% | 1.224.758.047 | 9,5% |
| 2019 | 826.964.574 | -7,9% | 210.260.467 | -11,9% | 312.934.243 | -10,3% | 1.174.977.264 | -4,2% |
| 2020 | 546.336.411 | -5,1% | 205.029.250 | -2,5% | 124.318.994 | -151,7% | 987.039.228 | -19,0% |
| 2021 | 681.205.785 | 19,7% | 297.466.058 | 31,0% | 191.006.134 | 34,9% | 977.880.599 | -0,93% |

Sumber: Olah data laporan keuangan

3.2. Defenisi dan Pengukuran Variabel

| Variabel | Defenisi | Pengukuran |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Struktur modal | Perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri | <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ |
| Pertumbuhan penjualan | Hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya. | <i>Sales Growth (SG)</i> $= \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$ |
| Profitabilitas | Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan seluruh aset | <i>Return On Asset (ROA)</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ |

3.3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, untuk menjelaskan struktur modal, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas perusahaan, dengan menggunakan DER, SG, profitabilitas ROA dan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas yaitu struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1. Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 2. Hasil Perhitungan DER Tahun 2017-2021

| Tahun | Total Hutang | Total Ekuitas | Hutang / Ekuitas | % |
|-------|--------------|---------------|------------------|-----|
| 2017 | 187.195.882 | 1.107.614.028 | 0,169 | 17% |
| 2018 | 235.347.897 | 1.224.758.047 | 0,192 | 19% |
| 2019 | 210.260.467 | 1.174.977.264 | 0,179 | 18% |
| 2020 | 205.029.250 | 987.039.228 | 0,208 | 21% |
| 2021 | 297.466.058 | 977.880.599 | 0,304 | 30% |

Sumber : data diolah penulis 2023

Tabel di atas menjelaskan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas, dimana terjadi mengalami fluktuasi, yaitu penurunan hanya terjadi di tahun 2019 sementara tahun 2018, 2020 dan 2021 DER mengalami kenaikan.

4.2. Pertumbuhan penjualan / Sales Growth (SG)

Tabel 3 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan (SG) Tahun 2017-2021

| Tahun | Penjualan t | Penjualan t-1 | Penjualan t - Penjualan t-1 | (Penjualan t - Penjualan t-1)/ Penjualan t-1 | % |
|-------|-------------|---------------|--------------------------------|-------------------------------------------------|------|
| 2017 | 776.136.102 | 768.455.378 | 7.680.724 | 0,010 | 1% |
| 2018 | 892.836.884 | 776.136.102 | 116.700.782 | 0,150 | 15% |
| 2019 | 826.964.574 | 892.836.884 | -65.872.310 | -0,074 | -7% |
| 2020 | 546.336.411 | 826.964.574 | -280.628.163 | -0,339 | -34% |
| 2021 | 681.205.785 | 546.336.411 | 134.869.374 | 0,247 | 25% |

Sumber : data diolah penulis 2023

Tabel di atas menunjukkan penjualan yang berfluktuasi dari tahun 2017 sampai tahun 2021, hal ini turut berpengaruh pada pertumbuhan penjualan. Penjualan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 15% dan tahun 2021 sebesar 25%, namun di tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan penjualan sebesar 7% dan 34%.

4.3. Profitabilitas

Tabel 4 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2017-2021

| Tahun | Laba Bersih | Total Aktiva | % | (Laba Bersih/Total Aktiva) x100% | % |
|-------|-------------|---------------|------|-------------------------------------|-----|
| 2017 | 275.776.397 | 1.294.809.910 | 100% | 0,213 | 21% |
| 2018 | 345.315.372 | 1.480.105.944 | 100% | 0,233 | 23% |
| 2019 | 312.934.243 | 1.385.237.731 | 100% | 0,226 | 22% |
| 2020 | 124.318.994 | 1.192.068.478 | 100% | 0,104 | 10% |
| 2021 | 191.006.134 | 1.275.346.657 | 100% | 0,150 | 15% |

Sumber : data diolah penulis 2023

Tabel 4 menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari pemanfaatan seluruh aktiva juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan ROA sebesar 23% namun di tahun 2019 dan 2020 ROA mengalami penurunan sebesar 22% dan 10%, kemudian tahun 2021 ROA kembali naik menjadi 15%.

4.4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas digunakan analisis regresi linier berganda, program SPSS versi 28.

1. Analisis Regresi linier berganda ROA

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda ROA

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Sig. | |
| | | B | Std. Error | Beta | | t |
| 1 | (Constant) | 583.791 | 81.574 | | 7.157 | .019 |
| | Struktur Modal | -1.998 | .373 | -1.134 | -5.353 | .033 |

| | | | | | |
|-----------------------|------|------|------|-------|------|
| Pertumbuhan Penjualan | .175 | .096 | .385 | 1.816 | .211 |
|-----------------------|------|------|------|-------|------|

Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 28

Model persamaan regresi linear berganda *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$ dengan demikian berdasarkan hasil tabel adalah :

$$Y = \text{Return On Assets (ROA)}$$

$$\alpha(\text{costanta}) = 583.791$$

$$b_{x1}(\text{Struktur Modal}) = -1.998$$

$$b_{x2}(\text{Pertumbuhan Penjualan}) = .175$$

Sehingga diperoleh : $Y = 583.791 - 1.998x_1 + 0,175x_2$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 583.791 mengidentifikasikan bahwa jika variabel independen struktur modal, pertumbuhan penjualan sama dengan nol, maka nilai ROA sebesar 583.791
- Nilai koefisien regresi variabel struktur modal bernilai negatif yaitu -1.998 yang dapat diartikan apabila setiap terjadinya kenaikan sebesar Rp. 1,- maka *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar 1.998.
- Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan bernilai positif yaitu 0,175 yang dapat diartikan apabila setiap terjadinya kenaikan sebesar Rp.1,- maka *Return On Assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,175.

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji parsial t

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (struktur modal dan pertumbuhan penjualan) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (profitabilitas). Berikut adalah hasil uji hipotesis (uji-t) :

Tabel 6 Hasil Uji T (ROA)

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-----------------------|--------|------------|
| Model | | T | Sig. |
| | | 1 | (Constant) |
| | Struktur Modal | -5.353 | .033 |
| | Pertumbuhan Penjualan | 1.816 | .211 |

Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel struktur modal (X1) adalah -5.353 dengan signifikansi 0,033 dimana nilai signifikansinya $0,033 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa struktur modal (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel pertumbuhan penjualan (X2) nilai t-hitung adalah 1.816 dengan signifikansi 0,211 dimana nilai signifikansinya $0,211 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (X2) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan dapat digunakan untuk menguji variabel dependent. Berikut hasil pengujiannya.

Tabel 7 Hasil Uji F (ROA)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|------------------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 34408.531 | 2 | 17204.265 | 15.428 | .041 ^b |
| | Residual | 2230.269 | 2 | 1115.135 | | |
| | Total | 36638.800 | 4 | | | |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal | | | | | | |

Sumber : Data Diolah, 2023

Hasil uji F yang ditampilkan menunjukkan nilai F-hitung adalah sebesar 15.428 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041. Dengan demikian, hasil ini menerima bahwa struktur modal dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

c. Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinan yang dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinan (ROA)

| Model Summary ^b | | | |
|------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | .936 ^a | .939 | .878 |
| a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal | | | |
| b. Dependent Variable: ROA | | | |

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan untuk nilai R Square (R^2) dengan variabel dependen profitabilitas (ROA), diperoleh angka koefisien determinasi $R^2 = 0,939$ atau 93,9%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel struktur modal (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) sebesar 93,9%, sisanya ($100\% - 93,9\% = 6,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh struktur modal (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung -5,353 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Dengan demikian pernyataan hipotesis 1 bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Delta Jakarta Tbk.”diterima”. struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ulfa (2020) mengungkapkan struktur modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini juga diungkapkan dalam theory packing order dimana terdapat hubungan yang terbalik antara profitabilitas perusahaan dengan hutang yang

digunakan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin rendah rasio hutangnya dan begitupun sebaliknya.

4.6. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Dari hasil uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.816 dengan signifikansi $0,211 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (X_2) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis 2 penelitian ini dapat “diterima”. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Sukadana dan Triaryati (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini turut ditunjukkan dengan kondisi PT.Delta Djakarta dimana laba perusahaan akan meningkat ketika penjualan naik dan begitupun sebaliknya, laba akan turun ketika jumlah penjualan menurun.

4.7. Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Hasil uji F ditemukan nilai F-hitung adalah sebesar 15.428 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen yaitu struktur modal dan pertumbuhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Dengan demikian hipotesis 3 yang diajukan “dapat diterima” dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai adjusted R square sebesar 0,939 yang berarti 93,9% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal dan pertumbuhan penjualan sedangkan sisanya sebesar 6,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Eva Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Penjualan (SG) berpengaruh simultan terhadap Kinerja keuangan (ROA).

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah : (1). Struktur modal yang diukur menggunakan debt to equity ratio (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berarti semakin tinggi DER maka profitabilitas perusahaan akan semakin rendah begitupun sebaliknya. (2). Pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan sales growth (SG) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dengan demikian profitabilitas akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan dan begitu juga dengan sebaliknya. (3). Struktur modal dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 93,9% sedangkan 6,1% profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh maka diharapkan pihak perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan struktur modal yang optimal agar dapat meningkatkan profitabilitasnya dan penambahan variabel independen lainnya seperti likuiditas atau perputaran modal kerja dapat menjadi pertimbangan untuk mengukur profitabilitas perusahaan pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

1. Andrayani, Ni Putu Devi. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Tangibility Assets Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Asuransi yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali
2. Annisa Surya Ningsih, Yulia Tri Kusumawati. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Borneo Student Research. Vol 1, No 2*
 3. Brigham, Eugene F and Joel F Houston. 2010. *Manajemen Keuangan. Penerjemah Hermawan Wibowo, Edisi Kedelapan, Edisi Indonesia. Buku II*. Jakarta: Erlangga.
 4. Boutilda. 2015. "Analisis pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2013)." *Jurnal Fakultas Ekonomi UI 2015*
 5. Destriani, R. (2017, April 25). Perkembangan Teori Struktur Modal. Retrieved from Sharing
 6. Eva Yuliani. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 10, issue 2 Juni 2021, Page 111-122.
 7. Hanafi, M., & Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
 8. Horne, V., James, C., & Machowicz, J. M. (2007). *Fundamental of Financial Management. Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
 9. Kennedy, Nur Azlina., dan Anisa Ratna Suzana. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau*.
 10. Kusumajaya, D. K. (2011). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. [Tesis]. Denpasar (ID): Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
 11. Paramita ulfa, Nurul Widyawati. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas *Food And Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*
 12. Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
 13. Vidyasari Sang Ayu Made, N.Y.Mendra, Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Kharisma*, Vol. 3 No. 1 Februari 2021
 14. Sartono, Agus, 2008, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta
 15. Sukadana, I Ketut Alit., dan Nyoman Triaryati. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* BEI. *Jurnal Manajemen*. Vol.7, No.11
 16. Yuliati, Sri. 2011. Pengujian Pecking Order Theory: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Industri Manufaktur di BEI Periode Setelah Krisis Moneter. *Politeknosains*. 10 (1), h: 56-69